

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*  
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SDN 2 BANDUNG**

**Oleh:**

**Rofingatun<sup>1)</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2)</sup>, Suhartono<sup>3)</sup>**

**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**

**e-mail: [rofigatun89@yahoo.co.id](mailto:rofigatun89@yahoo.co.id)**

**1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS**

***Abstract: The using of Word Square Model in Improving result learning English in the Fourth Grade Students SDN 2 Bandung. The purpose of this study is improving result learning of through word square model, and find problems and solution. This research utilize Classroom Action Research (CAR). Procedure of the research consists of planning, action, observation, and reflection. Action performing is performed in three cycles. The subjects were elementary school students in fourth grade with total 31 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The conclusions show that the using word square model learning can to improve result learning of English on IV Grade Student SDN 2 Bandung.***

***Keywords: word square, learning, English.***

**Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 2 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan model *word square* dan menemukan kendala dan solusi. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Bandung semester 2 sejumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 2 Bandung.**

**Kata Kunci: *word square*, pembelajaran, bahasa Inggris.**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu program muatan lokal di SD adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu

pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berwacana yang direalisasikan dalam 4 keterampilan bahasa, yaitu berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan

untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa yang menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Diperlukan usaha keras guru dalam menerapkan kemampuan dasar Bahasa Inggris pada umumnya dan khususnya di kelas IV diperlukan kemampuan dasar menulis (*writing*), membaca (*reading*), mendengar (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Hal itu dapat terwujud melalui proses dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai perkembangan berpikir siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat.

Di SDN 2 Bandung, siswa kurang antusias, kurang aktif, dan bosan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil belajar siswa kelas IV belum memenuhi KKM sekolah. Data terakhir berdasarkan nilai UTS semester satu diperoleh nilai rata-rata hanya 51,78 dengan standar KKM dari sekolah adalah 60.

Oleh karena itu, pengajar harus bisa memilih model dan media pembelajaran agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna dan dapat merangsang siswa untuk aktif sehingga hasil belajar meningkat, salah satunya dengan model pembelajaran *Word Square*. Menurut Widodo (2009) model *Word Square* merupakan model pembelajaran dengan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun

disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf /angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian berupa penelitian tindakan kelas. "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat"(Wardhani, 2007: 1.4). Peneliti mengangkat judul "Penggunaan Model *Word Square* dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014".

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris?, 2) Apakah kendala dan solusi penggunaan model *Word Square* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan model *word square*, 2) Menemukan kendala dan solusi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Mei 2014 di SDN 2 Bandung. Subjek penelitian

dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Teknik pengumpulan data berupa teknik triangulasi dengan tes, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis penerapan model *word square* saat proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis dan performance. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* yang diukur melalui observasi terhadap guru dan siswa setiap siklusnya, 2) 90% siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang diukur dari hasil tes tertulis dan tes performance dan dihitung dari rata-rata nilai siswa minimal 80, 3) 90% siswa tuntas mencapai KKM yang diukur dari hasil tes tertulis siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *word square*, meliputi: kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengabsen, apersepsi, dan acuan.

Pada kegiatan inti, diisi pelaksanaan pembelajaran dengan model *word square* sesuai langkah-langkah yang tepat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, akan tetapi belum semua indikator kinerja penelitian tercapai. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil perolehan pada siklus III menunjukkan hasil yang baik, indikator kinerja penelitian telah tercapai sehingga peneliti mengakhiri penelitian ini.

Langkah-langkah penggunaan model *word square* adalah: a) guru menyampaikan materi, b) siswa menemukan istilah pada *word square*, c) siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan, d) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf pada *word square*, e) guru membagikan LKS, f) guru membahas jawaban, dan g) penilaian oleh guru. Langkah-langkah tersebut diperoleh dengan menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *word square* menurut Uno dan Mohamad (2011) dan Kidung (2011).

Berikut perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kegiatan	Persentase Ketuntasan
1.	Kondisi Awal	29,03%
2.	Siklus I	50%
3.	Siklus II	76%
4.	Siklus III	90,32%

Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 50%, pada siklus II meningkat menjadi 76%, pada siklus III meningkat menjadi 90,32%.

Persentase hasil observasi diperoleh dari rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa. Berikut perbandingan persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square*.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi

No	Kegiatan	Persentase Hasil Observasi
1	Siklus I	68%
2	Siklus II	85%
3	Siklus III	91%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square* selalu meningkat. Pada siklus I diperoleh 68%, pada siklus II menjadi 85%, dan siklus III meningkat menjadi 91%. Siswa terlihat senang, antusias, dan semangat dalam proses pembelajaran. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase tes performance.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Tes Performance

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Persentase Tes Performance		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membaca	49,99%	65,83%	93,55%
2.	Mendengarkan	53,22%	66,13%	95,16%
3.	Menulis	51,10%	66,13%	95,16%
4.	Berbicara	40,32%	61,29%	93,55%
	Rata-rata	48,65%	64,85%	93,95%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata persentase tes performance setiap siklus meningkat. Persentase aspek membaca pada siklus I adalah 49,99%, pada siklus II menjadi 65,83%, dan pada siklus III menjadi 93,55%. Persentase aspek mendengarkan pada siklus I adalah 53,22%, meningkat pada siklus II menjadi 66,13% dan meningkat pada siklus III menjadi 95,16%. Persentase aspek menulis siklus I adalah 51,10%, siklus II mendapat 66,13%, dan siklus III mendapat 95,16%. Persentase aspek berbicara pada siklus I adalah 40,32%, pada siklus II menjadi 61,29%, dan pada siklus III meningkat menjadi 93,55%. Rata-rata yang diperoleh dari keempat aspek berbahasa pada siklus I adalah 48,65%, pada siklus II menjadi 64,85%, dan pada siklus III menjadi 93,95%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka indikator kinerja penelitian sebesar 90% siswa mengalami peningkatan hasil belajar telah tercapai. Hal ini sesuai pendapat Widodo (2009) yang menyatakan bahwa model *Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar.

Penelitian dengan model *word square* ini mengalami kendala yaitu: (a) ada siswa ramai sendiri, (b) ada siswa yang pasif berdiskusi, (c) ada siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya, dan (d) ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota dengan baik.

Solusi pemecahan dari kendala yang muncul adalah: (a) peneliti menegur siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran, (b) memberikan penghargaan sehingga siswa memiliki semangat dalam melaksanakan diskusi kelompok. (c) peneliti memotivasi siswa dalam menyampaikan pendapat, dan (d) peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat kerjasama dalam kegiatan pembelajaran *word square*.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran *word square* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2013/2014, dan 2) Penelitian dengan model *word square* ini mengalami kendala yaitu: (a) ada siswa ramai sendiri, (b) ada siswa yang pasif berdiskusi, (c) ada siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya, dan (d) ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota dengan baik. Solusi dari kendala tersebut, yaitu: (a) peneliti menegur siswa yang tidak

memperhatikan saat pembelajaran, (b) memberikan penghargaan sehingga siswa memiliki semangat dalam melaksanakan diskusi kelompok. (c) peneliti memotivasi siswa dalam menyampaikan pendapat, dan (d) peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat kerjasama dalam kegiatan pembelajaran *word square*.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran diantaranya: a) guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dengan tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, b) guru perlu mempersiapkan LKS dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran sehingga siswa bisa lebih termotivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kidung, J. (2011). *Pembelajaran dengan Panduan LKS Word Square*. Diakses dari <http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/08/pembelajaran-dengan-paduan-lks-word.html> pada tanggal 1 Desember 2013.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, IG.A.K, & Wihardit, K.  
(2009). *Penelitian Tindakan  
Kelas*. Jakarta: Universitas  
Terbuka.

Widodo, R. (2009). *Model  
Pembelajaran Word Square*.  
Diakses dari  
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-word-square/> pada tanggal 1  
Desember 2013.